BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah intensi pegawai melakukan tindakan *whistleblowing*. Agar lebih fokus terhadap penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini difokuskan hanya pada 2 RSUD tipe D yang ada di wilayah DKI Jakarta. Pemilihan RSUD tipe D sebagai objek penelitian dikarenakan dikarenakan instansi ini sesuai dengan fenomena mengenai pengelolaan dana kesehatan yang rentan terjadi fraud. Selain itu, RSUD dibawah naungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga telah menerapkan *whistleblowing system* yang merupakan salah satu variabel yang akan diukur dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian yang dibahas hanya terbatas pada pengaruh religiusitas, retaliasi, dan *whistleblowing system* terhadap intensi *whistleblowing*.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan (Ghozali, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pegawai subbagian tata usaha pada 2 RSUD tipe D yang ada di DKI Jakarta. Sebelum kuesioner disebar, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu terhadap kuesioner tersebut. Setelah data didapatkan, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS.

C. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai RSUD tipe D di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai RSUD Tanah Abang dan RSUD Tebet pada subbagian tatausaha.

D. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010). Skor pilihan jawaban kuesioner ditentukan dengan skala Likert yang dibuat dengan skala 1 (satu) sampai 5 (lima). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010).

2. Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensi whistleblowing.

1) Definisi Konseptual

Intensi adalah indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang akan melakukan suatu perilaku, dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan perilaku (Ajzen, 2005). Intensi *whistleblowing* adalah niat seseorang untuk melaporkan atau mengungkapkan pelanggaran yang terjadi kepada pihak berwenang di dalam dan di luar organisasi (Park dan Blenkinsopp, 2009).

2) Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Bagustianto dan Nurkholis (2015). Penelitian Rodiyah (2015) juga menggunakan instrumen tersebut sebagai indikator intensi *whistleblowing*. Instrumen tersebut meliputi:

- a) Niat atau minat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.
- b) Keinginan untuk mencoba melakukan tindakan *whistleblowing*.
- c) Rencana untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.
- d) Usaha keras untuk melakukan *internal whistleblowing*.
- e) Usaha keras untuk melakukan *external whistleblowing*.

b. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu:

1) **Religiusitas**

- a) Definisi Konseptual

Religiusitas adalah adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius (Glock dan Stark, 1966).

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, pengukuran religiusitas menggunakan empat kategori yang ada dalam Muslim Religiosity Personality Inventory atau disingkat dengan MPRI seperti pada penelitian Othman dan Hariri (2012). Empat kategori religiusitas itu adalah:

1. *Personality Traits* (Sifat Kepribadian)
2. *Attitude* (Sikap)
3. *Religious Practices* (Praktik Keagamaan)
4. *Interpersonal Relationship* (Hubungan Antar Pribadi)

2) Retaliasi

a) Definisi Konseptual

Menurut Nikmah (2014) retaliasi merupakan sebuah perilaku yang ditujukan untuk mengembalikan tindakan yang pernah dilakukan seseorang (balas dendam).

b) Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan komponen retaliasi yang terdiri atas *risk* (risiko), *fear* (ketakutan), dan *revenge* (pembalasan) yang digunakan pada penelitian Kusnadi dan Ariyanto (2018) sebagai indikator.

3) *Whistleblowing System*

a) Definisi Konseptual

Wardani dan Sulhani (2017) mendefinisikan *whistleblowing system* sebagai sebuah program yang dapat menerima adanya pengaduan terhadap kecurangan.

b) Definisi Operasional

Pada penelitian ini, variabel *whistleblowing system* diukur dengan indikator yang terdapat pada Pedoman Whistleblowing System yang diterbitkan KNKG (2008) dengan butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Nugroho (2015). Indikator tersebut yaitu aspek structural, aspek operasional, dan aspek perawatan.

Operasionalisasi variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala
Intensi <i>Whistleblowing</i> (Bagustianto dan Nurkholis 2015)	Niat atau minat untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> .	1	<i>Likert</i>
	Keinginan untuk mencoba melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> .	2	
	Rencana untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> .	3	
	Usaha keras untuk melakukan <i>internal whistleblowing</i> .	4	
	Usaha keras untuk melakukan <i>external whistleblowing</i> .	5	

Religiusitas (Othman dan Hariri 2012)	<i>Personality Traits</i> (Sifat Kepribadian)	1,2	<i>Likert</i>
	<i>Attitude</i> (Sikap)	3,4	
	<i>Religious Practices</i> (Praktik Keagamaan)	5,6	
	<i>Interpesonal Relationship</i> (Hubungan Antar Pribadi)	7,8	
Retaliasi (Kusnadi dan Ariyanto, 2018)	<i>Risk</i> (Risiko)	1,2	<i>Likert</i>
	<i>Fear</i> (Ketakutan)	3,4	
	<i>Revenge</i> (Pembalasan)	5,6	
<i>Whistleblowing System</i> (KNKG, 2008)	Aspek Struktural	1,2,3	<i>Likert</i>
	Aspek Operasional	4,5,6,7,8,9	
	Aspek Perawatan	10,11	

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yang menggunakan tingkatan angka 1 sampai 5. Skala 1 menunjukkan hasil sangat tidak setuju dan skala 5 menunjukkan hasil sangat setuju.

Tabel III.2 Skor Berdasarkan Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah penulis

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari responden, peneliti menganalisis data-data tersebut. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan (Sugiyono, 2010).

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk mengidentifikasi kecenderungan setiap variabel, digunakan nilai *mean*, *median*, *standard deviation*, *minimum* dan *maximum* dari sebuah objek dalam tiap variabel (Ghozali, 2016).

2. Uji Kualitas Data

Kualitas data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan dua uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2016)

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji reliabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach Alpha dimana total item-item pertanyaan yang diuji tidak termasuk dalam kategori item pertanyaan yang didrop/dikeluarkan berdasarkan hasil pengujian validitas sebelumnya. Suatu instrumen dikatakan reliable jika memiliki koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal atau diambil dari populasi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2016). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residual. Akan tetapi pada pengujian ini juga menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov dimana jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$ atau 5% artinya residual menyebar normal dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen akan terganggu (Ghozali, 2016).

Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016).

Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF kurang dari 10, dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam dalam model regresi ini (Ghozali, 2016).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan guna melihat apakah error dalam model regresi memiliki varian yang sama atau tidak. Dalam regresi linier ganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat sama adalah semua sesatan mempunyai variansi yang sama. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Ghozali, 2016). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Rel} + \beta_2 \text{Ret} + \beta_3 \text{Ws} + e$$

Keterangan:

Y = Intensi Whistleblowing

Rel = Religiusitas

Re = Retaliasi

Ws = Whistleblowing System

α = Konstanta

e = Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam Uji-t adalah apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut) maka H_a diterima. Nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sanusi (2011) menyatakan bahwa uji signifikansi koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Menurut Sanusi (2011) persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas yang dikaji pada penelitian